

# Membangun Transparansi dan Efisiensi Keuangan Sekolah Melalui Rencana Anggaran Kegiatan Sekolah dan Sistem Aset Terintegrasi

<sup>1</sup>Eny Maryanti, <sup>2</sup>Herlinda Maya Kumala Sari, <sup>3</sup>Ade Annisa Dewi

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Corresponding Author. Email : [enymaryanti@umsida.ac.id](mailto:enymaryanti@umsida.ac.id)

## ARTICLE INFO

### Article History:

Received : 28-08-2025

Revised : 18-10-2025

Accepted : 01-11-2025

Online : 05-11-2025

### Keywords:

Manajemen Keuangan;

Realisasi Anggaran;

Manajemen Aset;

Akuntabilitas;

Transparansi;

Sekolah.



## ABSTRACT

**Abstract:** The main problem faced by School X Surabaya is the lack of transparency and accountability in financial management and inaccuracies in recording school assets. This condition is caused by the absence of actual expenditure reports in the School Activity and Budget Plan (RKAS) and an asset management system that has not been standardized. The purpose of this Abdimas Program is to increase transparency, accountability, and efficiency of financial management and improve the asset recording system through the development of an integrated RKAS system and the implementation of an asset management system based on asset condition classification. The implementation method includes identification of funding sources, budget preparation and monitoring, asset inventory, training for financial staff, and periodic evaluation. The results showed significant improvements in the accuracy of financial reports, the efficient use of funds and the reliability of asset data. The active participation of the school community and parents also strengthened the sustainability of the program. With a more structured system, Sekolah X Surabaya is expected to become a model of good practice in financial and asset governance in primary education.

**Abstrak:** Permasalahan utama yang dihadapi Sekolah X Surabaya adalah rendahnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan serta ketidakakuratan dalam pencatatan aset sekolah. Kondisi ini disebabkan oleh belum adanya laporan pengeluaran aktual dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) serta sistem manajemen aset yang belum terstandar. Tujuan dari Program Abdimas ini adalah untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan serta memperbaiki sistem pencatatan aset melalui pengembangan sistem RKAS terintegrasi dan penerapan sistem manajemen aset berbasis klasifikasi kondisi aset. Metode pelaksanaan meliputi identifikasi sumber pendanaan, penyusunan dan pemantauan anggaran, inventarisasi aset, pelatihan bagi staf keuangan, serta evaluasi berkala. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam keakuratan laporan keuangan, efisiensi penggunaan dana, dan keandalan data aset. Partisipasi aktif komunitas sekolah dan orang tua turut memperkuat keberlanjutan program. Dengan sistem yang lebih terstruktur, Sekolah X Surabaya diharapkan menjadi model praktik baik dalam tata kelola keuangan dan aset di lingkungan pendidikan dasar.



<https://doi.org/10.31764/justek.vXiY.ZZZ>



This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

## A. LATAR BELAKANG

Pengelolaan keuangan yang akuntabel dan transparan merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan lembaga pendidikan dalam mencapai visi dan misinya (Suyati, 2020); (Saifrizal & Yusuf, 2023). Sekolah X Surabaya, sebagai institusi yang mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis alam dengan kurikulum formal, tengah mengalami perkembangan pesat dari segi jumlah siswa dan program edukatif (Aziza et al., 2025). Saat ini, dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) hanya berisi perencanaan anggaran tanpa adanya pelaporan realisasi penggunaan dana. Hal ini menghambat proses evaluasi terhadap efektivitas penggunaan dana serta menyulitkan pengambilan keputusan berbasis data aktual (Karyatun, 2016); (Adzkia & Anastasya, 2024).

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Sekolah X adalah tidak tersedianya laporan realisasi anggaran dalam dokumen RKAS. Dokumen RKAS hanya mencantumkan perencanaan anggaran tanpa mencatat realisasi penggunaannya (Wardhani et al., 2025). Akibatnya, evaluasi keuangan menjadi tidak komprehensif dan berpotensi mengurangi transparansi serta akuntabilitas. Hal ini menyebabkan alokasi dana tidak optimal dan mengakibatkan tertundanya berbagai program pendidikan serta pengembangan (Ayu et al., 2024). Padahal, setiap penggunaan dana semestinya dapat dipertanggungjawabkan secara maksimal, termasuk dengan sanksi apabila terjadi penyimpangan dari rencana penggunaan anggaran (Mashudi et al., 2024); (Kurniawan, 2023). Dengan adanya sistem RKAS yang lebih komprehensif yang mencakup baik perencanaan maupun realisasi anggaran, sekolah dapat menghindari risiko defisit keuangan dan memastikan bahwa setiap alokasi dana digunakan sesuai dengan kebutuhan dan prioritas (Fauzan et al., 2025).

Dari sisi perilaku akuntansi, pencatatan aset di Sekolah X masih sederhana dan belum mencerminkan praktik pencatatan yang ideal (Sabri et al., 2025). Salah satu permasalahan adalah belum adanya sistem atau prosedur yang secara khusus mencatat barang-barang rusak, usang, atau tidak digunakan lagi (Sianturi et al., 2024). Barang-barang tersebut masih tercatat dalam daftar aset aktif tanpa adanya penyesuaian nilai atau penghapusan dari pembukuan (Prima & Mardiyah, 2025). Kondisi ini menyebabkan ketidaksesuaian antara kondisi fisik aset di lapangan dengan nilai dalam laporan keuangan, sehingga informasi yang disajikan berisiko menyesatkan pengambilan keputusan manajerial (Baidowi & Putri, 2024).

Program Abdimas ini dilakukan untuk menjawab permasalahan tersebut melalui beberapa upaya strategis. Pertama, menyusun dan mengimplementasikan sistem RKAS terintegrasi yang tidak hanya mencakup perencanaan anggaran, tetapi juga pelaporan realisasi penggunaan dana. Kedua, membangun sistem manajemen aset yang terstruktur dan akuntabel, yang memuat pencatatan aset secara terpusat, klasifikasi aset tetap dan bergerak, serta mekanisme pembaruan status aset secara berkala. Ketiga, menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) pengelolaan keuangan dan pencatatan aset di lingkungan sekolah sesuai dengan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 untuk entitas nirlaba.

Dengan pelaksanaan program ini, tujuan kegiatan Abdimas adalah meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi pengelolaan keuangan serta memperbaiki sistem pencatatan aset di Sekolah X Surabaya. Melalui penerapan sistem dan SOP yang

terstandar, sekolah diharapkan dapat menjadi role model dalam tata kelola keuangan dan aset pendidikan di Indonesia serta mendukung peningkatan kualitas pendidikan secara berkelanjutan (Nazaruddin & Putra, 2022); (Pusvitasari & Sukur, 2020); (Arofah & Rahmawati, 2017).

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh Sekolah X Surabaya dalam bidang tata kelola keuangan. Kegiatan ini akan berfokus pada dua bidang utama: manajemen keuangan dan pemasaran, dengan pendekatan sistematis untuk mencapai tujuan akuntabilitas dan transparansi. Setiap langkah akan dirancang untuk melibatkan semua pemangku kepentingan dan memastikan keberlanjutan program.

### **Permasalahan dalam Bidang Manajemen Keuangan**

Salah satu permasalahan utama dalam pengelolaan keuangan di Sekolah X Surabaya adalah perlunya tersedianya laporan realisasi anggaran dalam dokumen Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS). Dokumen RKAS yang ada hanya mencantumkan perencanaan anggaran tanpa mencatat realisasi penggunaannya. Kondisi ini menyulitkan pihak sekolah untuk mengetahui apakah dana yang telah dikeluarkan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan. Akibatnya, evaluasi keuangan menjadi tidak komprehensif dan berpotensi mengurangi transparansi serta akuntabilitas dalam pengelolaan dana sekolah. Evaluasi keuangan selama ini hanya didasarkan pada perbandingan pengajuan per kegiatan dengan tahun sebelumnya, tanpa didukung data realisasi yang akurat dan sistematis. Akibatnya, proses evaluasi menjadi kurang objektif dan sulit untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan keuangan yang tepat. Untuk itu, perlu dikembangkan sistem monitoring dan pelaporan anggaran secara berkala, agar transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan di sekolah dapat ditingkatkan.

Untuk mengatasi hal ini, langkah-langkah yang akan diambil meliputi identifikasi sumber dana, di mana tim akan melakukan analisis menyeluruh terhadap semua sumber dana yang dimiliki sekolah. Selanjutnya, RAKS akan disusun secara jelas, dengan prioritas alokasi dana yang difokuskan pada kebutuhan yang mendukung proses pembelajaran (Wahyuni et al., 2022). Selain itu, akan diadakan pelatihan bagi pengelola keuangan sekolah yang tidak hanya bertujuan agar mereka memahami penyusunan anggaran yang efektif dan transparan, tetapi juga mampu membuat laporan realisasi anggaran yang akurat dan sesuai ketentuan. Target luaran dari kegiatan ini adalah tersusunnya RAKS dan laporan realisasi yang disetujui serta peningkatan pengetahuan pengelola keuangan tentang manajemen anggaran (Dahyani, 2021).

Proses ini akan mencakup inventarisasi semua aset yang ada di sekolah dan evaluasi kondisi saat ini untuk mengidentifikasi aset yang perlu diperbaiki atau diganti. Pihak sekolah akan berperan aktif dalam membantu proses ini. Selanjutnya, tim akan mengembangkan sistem manajemen aset terpusat, yang akan mencakup pencatatan dan klasifikasi aset agar lebih mudah dalam pengelolaan dan pemantauan. Pada tahap ini, masukan dari pihak sekolah akan sangat penting. Pelatihan mengenai pengelolaan aset juga akan diberikan kepada staf untuk memastikan mereka memahami cara menggunakan sistem yang baru dan pentingnya pemeliharaan aset secara berkala. Setelah pelatihan, proses monitoring berkala akan dilaksanakan untuk memastikan

sistem pengelolaan aset berjalan dengan baik, dengan evaluasi yang dilakukan setiap enam bulan.

Partisipasi mitra, yaitu Sekolah X Surabaya, sangat penting dalam setiap tahapan pelaksanaan program. Pihak sekolah akan terlibat aktif dalam analisis awal, pengumpulan data, pelatihan, dan evaluasi sistem, yang menciptakan rasa memiliki atas sistem yang dikembangkan. Partisipasi mitra, dalam hal ini pihak sekolah dan orang tua, sangat penting. Mereka akan dilibatkan dalam proses penyusunan RAKS dengan memberikan masukan terkait kebutuhan Pendidikan dan memberikan data untuk aset sekolah. Selain itu, evaluasi pelaksanaan program akan dilakukan secara berkala untuk menilai kemajuan dan efektivitas setiap solusi yang diterapkan. Metode evaluasi akan mencakup survei kepuasan untuk mengumpulkan umpan balik dari staf tentang sistem baru, analisis data untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah implementasi, serta pertemuan evaluasi untuk mendiskusikan hasil dan perbaikan yang diperlukan. Keberlanjutan program akan dijaga melalui pelatihan berkelanjutan dan pembaruan sistem secara berkala agar sesuai dengan perubahan kebutuhan sekolah.

Evaluasi akan dilakukan secara berkala untuk mengukur efektivitas program. Setelah setiap pelatihan, akan dilakukan survei kepada peserta untuk mendapatkan umpan balik. Selain itu, laporan bulanan mengenai kemajuan akan disusun dan dibagikan kepada semua pemangku kepentingan. Untuk keberlanjutan program, akan dibentuk tim pengawas dari pihak sekolah yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa sistem yang telah dibangun terus berjalan dan diperbarui sesuai kebutuhan.



**Gambar 1.** Metode Pelaksanaan ABDIMAS

Dalam pelaksanaan program peningkatan tata kelola keuangan untuk mewujudkan akuntabilitas dan transparansi, masing-masing anggota tim memiliki peran dan tugas yang spesifik. Koordinator Program bertanggung jawab atas keseluruhan pelaksanaan program, mulai dari perencanaan hingga evaluasi untuk memastikan semua langkah terlaksana dengan baik. Pengelola Keuangan akan memfokuskan pada penyusunan dan pengawasan Rencana Anggaran Keuangan Sekolah (RAKS), sehingga penggunaan dana menjadi lebih terencana (Arofah & Rahmawati, 2017). Instruktur Pelatihan bertugas menyusun materi pelatihan serta memberikan pelatihan di bidang manajemen dan

pemasaran kepada siswa. Sementara itu, mahasiswa akan berperan sebagai asisten, yang bertanggung jawab dalam pengumpulan data, pelaksanaan pelatihan, dan evaluasi program secara keseluruhan. Dengan pembagian tugas yang jelas, diharapkan setiap anggota tim dapat berkontribusi secara maksimal dalam mencapai tujuan program.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Implementasi Sistem Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) Terintegrasi

Setelah dilakukan serangkaian kegiatan, telah berhasil disusun dan diimplementasikan sistem RKAS yang tidak hanya memuat perencanaan anggaran, tetapi juga pelaporan realisasi penggunaan dana secara berkala. Pihak sekolah, melalui pelatihan yang telah diberikan, kini mampu menyusun laporan realisasi anggaran yang rinci setiap periode tertentu. Laporan ini meliputi pencatatan penggunaan dana per kegiatan, analisis selisih antara anggaran dan realisasi, serta rekomendasi perbaikan dalam perencanaan anggaran ke depan.

Penerapan sistem ini memberikan dampak positif terhadap pengelolaan keuangan sekolah, di antaranya:

1. **Transparansi meningkat**, karena semua penggunaan dana dapat dilacak dan dipertanggungjawabkan dengan jelas.
2. **Akuntabilitas keuangan membaik**, karena setiap unit kerja atau program diwajibkan untuk menyampaikan laporan realisasi keuangan mereka.
3. **Evaluasi anggaran lebih objektif**, berdasarkan data aktual realisasi, bukan sekadar perbandingan historis dengan tahun sebelumnya.
4. **Peningkatan efisiensi penggunaan dana**, dengan fokus pada kebutuhan prioritas yang benar-benar mendukung proses pembelajaran.

| Uraian Penerimaan | Rencana Anggaran | Realisasi Anggaran |               | Target         | Induk     | Akun    | Uraian<br>Pengeluaran | Rencana Anggaran | Realisasi Anggaran |               | Sisa Anggaran |
|-------------------|------------------|--------------------|---------------|----------------|-----------|---------|-----------------------|------------------|--------------------|---------------|---------------|
|                   | 1 Tahun          | Bulan Ini          | s/d Bulan ini | s/d Bulan ini  |           |         |                       | 1 Tahun          | bulan ini          | s/d bulan ini |               |
| Pendapatan SPP    | Rp 1,000,000,000 | Rp 75,000,000      | Rp 75,000,000 | Rp 925,000,000 | 6-1 Biaya | 6-11001 | Workshop              | Rp 2,500,000     | Rp 1,000,000       | Rp 1,000,000  | Rp 1,500,000  |

**Gambar 2.** Contoh Pelatihan Pembuatan Laporan Anggaran dan Realisasi

Selain itu, sistem monitoring berkala harus mulai diterapkan, di mana laporan realisasi dievaluasi setiap triwulan dalam rapat keuangan bersama seluruh pemangku kepentingan. Ini mempercepat identifikasi permasalahan keuangan dan memungkinkan perbaikan segera.



**Gambar 3.** Dokumentasi Kegiatan Pelatihan

### **Pengembangan Sistem Manajemen Aset Sekolah**

Pembahasan terhadap hasil pengabdian dan diseminasi yang diperoleh disajikan dalam bentuk uraian teoritik, baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hasil percobaan sebaiknya ditampilkan dalam berupa grafik atau pun tabel. Untuk grafik dapat mengikuti format untuk diagram dan gambar.

Dalam bidang manajemen aset, telah dilakukan inventarisasi menyeluruh terhadap seluruh aset sekolah, mencakup aset tetap dan bergerak. Data aset diperbarui dalam sistem manajemen aset terpusat, yang menyajikan informasi aset berdasarkan kategori, lokasi, dan kondisi terkini.

Beberapa capaian utama yang diperoleh:

1. **Aset sekolah terklasifikasi dengan baik** (misalnya: aset pendidikan, fasilitas umum, alat laboratorium, dan perlengkapan kantor).
2. **Pencatatan kondisi aset** kini mencakup status baru seperti: *baik*, *perlu perbaikan*, *rusak berat*, atau *tidak digunakan*.
3. **Prosedur revaluasi dan write-off** mulai diterapkan, di mana aset yang sudah rusak atau usang dihapus dari daftar aset aktif melalui prosedur administrasi resmi.
4. **SOP Pengelolaan Aset** disusun dan diimplementasikan, sehingga semua staf memahami prosedur pencatatan, pemeliharaan, dan penghapusan aset.

Adanya sistem manajemen aset ini memudahkan sekolah untuk merencanakan kebutuhan pengadaan aset baru, mengoptimalkan penggunaan aset yang masih layak pakai, serta menghemat anggaran dengan menghindari pembelian aset yang sebenarnya masih tersedia.

### **Kendala Pelaksanaan Program Abdimas**

Meskipun program abdimas terlaksana dengan baik dan berhasil mencapai sebagian besar sasaran yang telah ditetapkan, beberapa hambatan tetap muncul selama proses implementasi. Beberapa di antaranya meliputi:

1. **Kemampuan teknis staf keuangan** yang masih terbatas dalam mengoperasikan sistem RKAS terintegrasi pada tahap awal, sehingga diperlukan sesi pendampingan tambahan setelah pelatihan utama.
2. **Keterbatasan waktu serta jumlah sumber daya manusia** yang tersedia menyebabkan proses inventarisasi aset memerlukan durasi lebih panjang dibandingkan jadwal semula.
3. **Ketidaklengkapan dan ketidakteraturan data keuangan sebelumnya**, yang mengharuskan tim abdimas melakukan verifikasi manual terhadap sejumlah dokumen pendukung untuk memastikan akurasi data.
4. **Kendala jaringan dan keterbatasan perangkat teknologi** di beberapa unit sekolah yang sempat menghambat proses input data pada sistem RKAS maupun sistem manajemen aset.

Kendala-kendala tersebut dapat diatasi melalui pendekatan adaptif, antara lain dengan memberikan bimbingan lanjutan secara daring, menyusun panduan penggunaan sistem yang lebih praktis dan mudah dipahami, serta melaksanakan koordinasi rutin antara tim abdimas dan pihak sekolah. Upaya ini berkontribusi pada peningkatan kapasitas dan kemandirian staf sekolah dalam mengelola sistem keuangan serta aset secara lebih efektif.

## D. SIMPULAN DAN SARAN

Program pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di Sekolah X Surabaya berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan akuntabilitas, transparansi, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan dan aset sekolah. Melalui penyusunan dan implementasi sistem RKAS yang terintegrasi, sekolah kini mampu melakukan perencanaan anggaran sekaligus pelaporan realisasi penggunaan dana secara berkala, sehingga proses evaluasi keuangan menjadi lebih objektif dan berbasis data aktual.

Di sisi lain, sistem manajemen aset terpusat yang telah dikembangkan memungkinkan pencatatan aset yang lebih akurat, termasuk klasifikasi aset berdasarkan kondisi dan prosedur penghapusan aset yang sudah rusak atau tidak terpakai. Pelatihan dan partisipasi aktif dari pihak sekolah dan orang tua berkontribusi signifikan terhadap keberhasilan program ini.

Dengan adanya sistem yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, Sekolah X Surabaya diharapkan dapat menjadi contoh dalam praktik pengelolaan keuangan dan aset yang baik di lingkungan lembaga pendidikan, serta semakin mampu mendukung peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

## REFERENSI

- Adzkia, R., & Anastasya, F. (2024). MANAJEMEN KEUANGAN SEKOLAH: TRANSPARANSI DAN AKUNTABILITAS DALAM PENGELOLAAN DANA. In *Nur Syahda Awalliyah & Hesti Kusumaningrum* (Vol. 2, Issue 3). <https://www.jurnal.zarilgapari.org/index.php/gafari>
- Arofah, A. A., & Rahmawati, F. (2017). TATA KELOLA KEUANGAN PADA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (Studi Pada SMK Bina Mandiri Surakarta). *E-Prosiding Seminar Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 3(July), 1–23.
- Ayu, D. M., Girindratta, R., Nurfadillah, N., Fariz, F., & Al Mashur, M. (2024). Strategi Pengelolaan Keuangan Sekolah Untuk Meningkatkan Efisiensi Sumber Daya. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(4).
- Aziza, N., Ismail, F., Astuti, M., & Kunci, K. (2025). Inovasi dalam Pengelolaan Keuangan, Inovasi dalam Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(6). <http://Jiip.stkipyapisdompnu.ac.id>
- Baidowi, A., & Putri, S. N. (2024). Peran Pembiayaan Sekolah dalam Memaksimalkan Mutu Pendidikan. *Maslahah: Journal of Islamic Education*. <https://journalsains.id/index.php/maslahah/article/download/157/122>
- Dahyani, T. (2021). Analisis Tata Kelola dan Pengawasan Keuangan Sekolah di SMA Bukit Asam Tanjung Enim. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 1(2), 133–141. <https://doi.org/10.52690/jitim.v1i2.843>
- Fauzan, A., Utami, D. R., Noviarita, H., & Romlah, R. (2025). Rekonstruksi Konsep Manajemen Biaya Dalam Pendidikan Islam: Analisis Efisiensi, Transparansi, Dan Nilai Syariah. *KARTIKA: Jurnal Studi Keislaman*, 5(2).
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review*, 4(1), 129–154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Karyatun, S. (2016). Mengelola Keuangan Sekolah. *Jurnal Ilmu Dan Budaya*, 40(54).
- Kurniawan, M. A. (2023). *Manajemen Keuangan Pendidikan: Mewujudkan Keadilan, Transparansi, dan Akuntabilitas Lembaga*. Pendidikan Islam: Filosofi, Konsep Dasar. <https://books.google.com/books?id=iWbhEAAAQBAJ>
- Mashudi, A., Ahyar, A., & Subki, S. (2024). Manajemen Pengelolaan Keuangan Dana Bantuan Operasional Sekolah (Bos) Dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat.

- Jambura Journal of Educational Management*, 5(2). <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjem/index>
- Nazaruddin, I., & Putra, W. M. (2022). Peningkatan Akuntabilitas Penyelenggaraan Keuangan Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Program Pengabdian Masyarakat*, 776–781. <https://doi.org/10.18196/ppm.42.738>
- Prima, T., & Mardiyah, U. (2025). Penyelarasan Rencana Biaya dengan Sumber Pendanaan Organisasi Pendidikan Islam. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*. <https://journal.aripafi.or.id/index.php/jmpai/article/download/1096/1458>
- Pusvitasari, R., & Sukur, M. (2020). Manajemen Keuangan Sekolah Dalam Pemenuhan Sarana Prasarana Pendidikan (Studi kasus di SD Muhammadiyah 1 Krian, Sidoarjo). *AL-TANZIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 94–106. <https://doi.org/10.33650/al-tanzim.v4i1.959>
- Sabri, A., Piliang, A. S., & Hasanah, I. (2025). Analisis Administrasi Keuangan Sekolah di Era Society 5.0. *Lencana: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*. <https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/Lencana/article/download/4417/4483>
- Saifrizal, M., & Yusuf, Y. (2023). PENGELOLAAN KEUANGAN DANA BOS REGULER DAN AKUNTABILITAS PELAPORAN KEUANGAN DAERAH BERDASARKAN PERMENDIKBUD NO. 6 TAHUN 2021 DI KOTA LHOKSEUMAWE. *Jurnal Cahaya Mandalika*, 3(2).
- Sianturi, R., Sutisna, A., Dalia, A., Kurniawan, A. C., Dewi, A. V., Mardiana, C., Danial, D. S. R., Taopik, D., Darlianti, E., Rahmawati, F. E., Daswati, L. A., Yuliana, N. D., Mukhlisin, O., Handayani, R., Adriyanti, R., Saepudin, Yumna, S., Susanti, S., Sumartini, T., ... Haeriyah, Y. (2024). *Perencanaan dan Penganggaran Pembiayaan Pendidikan: Konsep dan Teknik*. EDU Publisher.
- Suyati, S. (2020). Tata Kelola Keuangan Sekolah. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(1), 2020. <https://doi.org/10.24042/alidarah.v10i1.5811>
- Wahyuni, E. D., LENIWATI, D., & RAHADJENG, E. R. (2022). Penataan Administrasi Keuangan Sekolah Berbasis Excel Pada SD Muhammadiyah 4 Kota Malang. *Akuntansi Dan Humaniora: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 150–155. <https://doi.org/10.38142/ahjpm.v1i3.364>
- Wardhani, S. P., Gunawan, R., Nurjanah, S., Subandi, S., & Amiruddin, A. (2025). Optimalisasi Sumber Dana Pendidikan Di Sdit: Kolaborasi Antara Orangtua, Yayasan, Dan Komite Sekolah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).